

BAB IV PEMBAHASAN

Pada pembahasan kasus ini, peneliti akan membahas tentang adanya kesesuaian antara teori dan hasil dari intervensi yang dianalisis yaitu pemberian rebusan air daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada Ny.D dimana intervensi yang diberikan tersebut diharapkan dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah.

1. Gambaran Daun Salam di Wilayah Songkolo Kabupaten Gowa

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan tanaman rempah asli Indonesia yang banyak tumbuh di wilayah tropis, termasuk di daerah Sulawesi Selatan seperti Songkolo, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa. Tanaman ini dapat tumbuh subur di dataran rendah hingga menengah dengan iklim lembap dan curah hujan yang cukup kondisi yang sesuai dengan karakteristik geografis dan iklim wilayah Gowa (BPS Kabupaten Gowa, 2023). Pohon salam memiliki daun berbentuk lonjong, berwarna hijau mengilap di bagian atas, dan memiliki aroma khas. Tanaman ini sering digunakan dalam berbagai masakan tradisional masyarakat Makassar dan Bugis. Salah satu hidangan lokal khas yang menggunakan daun salam adalah **songkolo bagadang**, yakni ketan dengan serundeng kelapa dan ikan asin, di mana daun salam digunakan dalam proses memasak serundeng untuk menambah aroma dan cita rasa (ResepKoki, 2023).

Selain digunakan sebagai bumbu dapur, daun salam juga dikenal dalam pengobatan tradisional. Masyarakat di wilayah Songkolo dan sekitarnya memanfaatkan rebusan daun salam untuk menurunkan kadar gula darah, tekanan darah, dan asam

urat. Hal ini karena daun salam mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang bersifat antioksidan dan antiinflamasi (Mustika et al., 2023). Meskipun tidak ada data eksplisit mengenai budidaya daun salam secara komersial di Songkolo, keberadaan tanaman ini cukup umum di pekarangan rumah warga. Masyarakat biasanya menanamnya secara swadaya untuk kebutuhan rumah tangga dan pengobatan tradisional (Zulfia, 2020).

Dalam penelitian ini menggunakan salah satu pengobatan herbal yaitu daun salam. Tanaman daun salam berupa pohon kecil hingga sedang, dengan tinggi mencapai 25 meter dan diameter batang sekitar 30–50 cm. Kulit batangnya berwarna cokelat abu-abu dan kasar, daunnya bersifat tunggal, bertangkai pendek, letaknya berseling, dan berbentuk lonjong atau elips dengan ujung runcing. Permukaan daun licin dan mengilap, berwarna hijau tua di bagian atas dan lebih muda di bagian bawah. Daun mengeluarkan aroma khas bila diremas. Daun salam digunakan untuk membantu mengatasi gangguan pencernaan, menurunkan tekanan darah, mengontrol kadar gula darah, serta menurunkan kadar asam urat. Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa ekstrak daun salam memiliki aktivitas antioksidan yang kuat karena kandungan fenoliknya, dan potensial digunakan dalam pengobatan herbal untuk menurunkan kadar asam urat (Mustika et al. 2023). Daun salam bekerja melalui dua jalur utama, yaitu :

1. Analgesik : melalui penghambatan prostaglandin oleh flavonoid dan eugenol (Azis et al., 2019).
2. Anti-hiperurisemia : melalui penghambatan xantin oksidase oleh flavonoid dan peningkatan ekskresi asam urat oleh saponin dan tanin (Silaban et al., 2021).

Jadi dapat di simpulkan bahwa Ekstrak daun salam bekerja menurunkan nyeri melalui penghambatan prostaglandin oleh flavonoid dan eugenol, serta menurunkan kadar asam urat dengan menghambat enzim xantin oksidase. Potensi ini menjadikan daun salam sebagai alternatif fitoterapi untuk kondisi seperti gout dan nyeri inflamasi ringan hingga sedang.

2. Pengkajian

Dari hasil pengkajian Ny.D mengatakan nyeri pada lututnya serta sering kesemutan pada jari-jari tangan dan kaki sejak 1 minggu yang lalu dan sering kesemutan di bagian jari-jari tangan serta kakinya. di dapatkan P : karena mengonsumsi makanan tinggi purin, Q : seperti tercekik-cekit dan terasa linu, R : bagian lutut, jari tangan dan kaki, S : skala nyeri 5 (sedang) T : nyeri sering dirasakan pada pagi dan malam hari. Ny. D juga mengeluh sulit melakukan aktivitas sehari-harinya jika nyeri lututnya kambuh, Ny.D mengatakan sering kesulitan tidur jika nyeri lututnya kambuh pada malam hari. Ny.D mengatakan bahwa ia sudah sedikit tahu tentang gejala dari asam urat tetapi enggan ke fasilitas kesehatan untuk mengecek kesehatannya karena terlalu jauh dari rumah dan hanya mengonsumsi obat pereda nyeri yang di beli diwarung. Selain itu Ny.D juga belum tahu bahwa daun salam bisa digunakan sebagai terapi nonfarmakologis dalam menurunkan kadar asam urat dalam darah. Dan pada saat pengkajian hari pertama di dapatkan skala nyeri 5, kadar asam urat Ny.D 7,5 mg/dL, Ny.D mengatakan tidak mengetahui makanan apa saja yang bisa menyebabkan kadar asam urat menjadi tinggi. Produksi asam urat di dalam tubuh meningkat ini merupakan penyebab karena mengonsumsi makanan yang berkadar tinggi purin seperti daging, jeroan, bayam, kacang, kangkung, kerang, kembang kol, buncis, dan kepiting. Keadaan

ini akan membuat metabolisme makanan tersebut membentuk asam urat yang akhirnya membuat tingginya kadar asam urat dalam darah (Suiraka, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2016) yaitu gejala klinis yang muncul pada penderita hiperurisemia atau gout antara lain nyeri hebat, pembengkakan, dan rasa panas pada sendi, terutama pada lutut, pergelangan kaki, dan jempol kaki. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Purwanti, et.al 2018) menyebutkan bahwa keluhan umum pasien hiperurisemia adalah rasa nyeri dan linu di sendi-sendi besar seperti lutut dan pergelangan kaki, terutama saat pagi hari atau setelah aktivitas berat.

3. Intervensi

Pemberian intervensi pada Ny.D dari tanggal 1-3 Mei 2025 telah dilakukan manajemen nyeri dan dukungan mobilisasi pada Ny.D di hari pertama penerapan rebusan daun salam serta penggunaan alat bantu berupa tongkat, setelah di evaluasi Ny.D masih mengeluh nyeri di kedua lututnya, skala nyeri 5 dengan kadar asam urat 7,4 mg/dL, tetapi di hari ketiga intervensi dan setelah di evaluasi kembali Ny.D mengatakan nyerinya berkurang dengan skala nyeri 3 serta kadar asam urat menurun menjadi 6,2 mg/dL. Dengan dilakukan tiga intervensi pada Ny.D termasuk dilakukan penerapan rebusan daun salam pada klien.

4. Implementasi dan Evaluasi

Pada hasil implementasi adanya bukti bahwa penerapan rebusan air daun salam efektif dalam menurunkan nyeri dan kadar asam urat pada pasien gout arthritis. Sebelum dilakukan

penerapan rebusan air daun salam, skala nyeri 5 dan kadar asam urat pasien 7,5 mg/dL. Namun setelah dilakukan penerapan rebusan air daun salam di hari kedua kadar asam urat pasien 7,0 mg/dL dan di hari ketiga kadar asam urat pasien menurun 6,2 mg/dL disertai dengan berkurangnya skala nyeri 3 (ringan). Dalam penelitian penerapan rebusan air daun salam dilakukan selama 3 hari berturut-turut yang dikonsumsi setiap pagi dan sore hari untuk melihat adanya perubahan atau menurunnya kadar asam urat dan intensitas nyeri pada penderita gout arthritis maupun hiperurisemia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sri Wulandari, 2023) yang mengatakan bahwa sesudah pemberian air rebusan daun salam, seluruh responden mengalami penurunan kadar asam urat dengan kadar asam urat normal. Hasil pengukuran kadar asam urat yang didapatkan sesudah pemberian air rebusan daun salam selama 4 hari mengalami penurunan, hal ini di buktikan dengan seluruh responden sesudah pemberian air rebusan daun salam mengalami penurunan kadar asam urat dari 100% tidak normal, menjadi normal. Penurunan kadar asam urat yang terjadi diakibatkan dari kandungan yang terdapat didalam daun salam yang mampu mengeluarkan asam urat dalam darah sehingga terjadi penurunan kadar asam urat pada responden, pengeluaran kadar asam urat dibantu oleh flavonoid yang mampu membantu mengeluarkan asam urat melalui urine dengan cara memperbanyak produksi urin.

Selain itu, penelitian lain yang telah dilakukan oleh (Widiyonoet al., 2020) juga mengungkapkan bahwa ada pengaruh asam urat sebelum dan sesudah pemberian rebusan daun salam yang ditunjukkan dengan nilai paired test sebelum pemberian

rebusan daun salam nilai rata-rata 7,26 dan sesudah pemberian rebusan daun salam nilai rata-rata 4,75 dengan nilai $p\text{-value } 0,001 < \alpha. (0,05)$. Khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai beberapa senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tannin, dan flavonoid yang banyak terdapat dalam daunnya. Kandungan dalam daun salam tersebut yang dapat menurunkan kadar asam urat dengan jalan menghambat kerja enzim xantin oksidase sehingga dapat menghambat pembentukan asam urat.

Sementara penelitian oleh (Naviza et al.,2025) di peroleh hasil pemberian air rebusan daun salam secara signifikan dapat mengurangi tingkat nyeri dan menurunkan kadar asam urat pada lansia di Posyandu Lansia Kramatan Nogotirto, Sleman, Yogyakarta. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa intervensi air rebusan daun salam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penurunan nyeri dan kadar asam urat pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa daun salam, sebagai obat tradisional, memiliki potensi dalam mengelola masalah kesehatan pada lansia, khususnya terkait dengan asam urat dan penurunan tingkat nyeri.

Dengan demikian, peneliti sependapat dengan peneliti-peneliti sebelumnya bahwa pemberian rebusan air daun salam efektif dalam menurunkan kadar asam urat pada penderita gout arthritis. Hal ini juga dibuktikan kepada Ny.D di hari pertama pemberian rebusan air daun salam terjadi penurunan kadar asam urat dari 7,5 mg/dL menjadi 6,2 mg/dL sampai hari ketiga. Terjadi penurunan yang lumayan signifikan dengan pemberian rebusan air daun salam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan air daun salam berpotensi sebagai terapi komplementer bagi penderita hiperurisemia maupun gout arthritis.